

**PEMEROLEHAN KOSAKATA BAHASA MINANGKABAU
ANAK USIA 5 TAHUN DI NAGARI BUKIK BATABUAH
KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM
(Studi Kasus terhadap Tiga Orang Anak)**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**YULIA ISKA
NIM 2008/01506**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yulia Iska
NIM : 2008/01506

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul





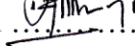
**Pemerolehan Kosakata Bahasa Minangkabau
Anak Usia 5 Tahun di Nagari Bukik Batabuah
Kecamatan Canduang Kabupaten Agam
(Studi Kasus terhadap Tiga Orang Anak)**

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Ngusman, M.Hum.
2. Sekretaris : Tressyalina, S.Pd., M.Pd.
3. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.
5. Anggota : Afnita, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Yulia Iska, 2012. "Pemerolehan Kosakata Bahasa Minangkabau Anak Usia 5 Tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam (Studi Kasus terhadap Tiga Orang Anak)". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini memiliki 4 tujuan, yaitu (1) mendeskripsikan kategori kata yang telah diperoleh anak usia 5 tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, (2) mendeskripsikan jenis makna yang telah diperoleh anak usia 5 tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, (3) mendeskripsikan medan makna yang paling banyak diperoleh anak usia 5 tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, dan (4) mendeskripsikan tahap perkembangan pemerolehan semantik anak usia 5 tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik simak libat cakap dan simak bebas libat cakap. Peneliti menyimak percakapan atau ujaran subjek penelitian yang berjumlah 3 orang, yaitu 1 subjek utama dan 2 subjek pembanding. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif, yaitu (1) mengidentifikasi kosakata yang telah diperoleh oleh subjek penelitian, (2) mengklasifikasikan kosakata yang telah diperoleh oleh subjek penelitian berdasarkan kategori kata, jenis makna, dan medan makna, dan (3) memberikan pemaknaan terhadap pemerolehan kosakata tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, disimpulkan hal-hal berikut ini. *Pertama*, anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam sudah mampu menggunakan verba, ajektiva, nomina, pronomina, numeralia, interogativa, adverbial, demonstrativa, artikula, preposisi, interjeksi, dan kategori fatis, baik bentuk dasar maupun turunan, namun belum memperoleh konjungsi. *Kedua*, anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam sudah mampu memperoleh makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial makna nonreferensial, makna denotatif, makna konotatif, makna kias, makna idiomatik, dan makna kata, tetapi belum memperoleh makna istilah. *Ketiga*, anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam paling banyak memperoleh kata dalam medan makna kegiatan. *Keempat*, kecenderungan tahap perkembangan semantik subjek penelitian belum berada pada tahap generalisasi, tetapi sudah menuju tahap generalisasi tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat dan karunia beliau, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pemerolehan Kosakata Bahasa Minangkabau Anak Usia Lima Tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang (Studi Kasus terhadap Tiga Orang Anak)*.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada: (1) Dr. Ngusman, M.Hum. dan Tressyalina, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing, (2) Asyifa Nadira, Genta Anugrah Firdaus, dan Hidayatul Khairi, selaku subjek penelitian ini, (3) Mira Susanti, Rosmayetti, dan Hendra Wetria, selaku informan pada penelitian ini, (4) Dr. Erizal Gani, M.Pd., Dra. Emidar, M.Pd, dan Afnita, M.Pd., selaku penguji, (5) Dr. Ngusman, M.Hum. dan Zulfadli, S.S., M.A., selaku Pimpinan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS, UNP, (6) Mohd. Hafrison, S.Pd. dan Yona Primadsi, S.Sos., selaku Penasehat Akademis, dan (7) staf pengajar dan karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR FORMAT DAN TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	3
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	7
1. Pemerolehan Bahasa	7
2. Anak.....	10
a. Anak dari Segi Umur	11
b. Anak dari Segi Fisik	12
c. Anak dari Segi Kejiwaan	16
d. Anak dari Segi Kognitif	18
3. Kosakata	19
a. Pengertian Kosakata.....	20
b. Kelas Kata	20
4. Semantik	30
a. Pengertian Semantik	30
b. Pengertian Makna	31
c. Jenis Makna.....	32
d. Medan Makna	39
5. Bahasa Minangkabau.....	40
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Konseptual.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	44
B. Data dan Sumber Data.....	44
C. Subjek dan Informan Penelitian	45
D. Instrumen Penelitian.....	46
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Pengabsahan Data	48
G. Metode dan Teknik Penganalisisan Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	53
1. Kategori Kata yang telah diperoleh Anak Usia 5 Tahun di Nagari Bukik Batabuah	53
2. Jenis Makna yang telah diperoleh Anak Usia 5 Tahun di Nagari Bukik Batabuah	81
3. Medan Makna yang Paling Banyak diperoleh Anak Usia 5 Tahun di Nagari Bukik Batabuah	93
4. Tahapan Pemerolehan Semantik Anak Usia 5 Tahun di Nagari Bukik Batabuah	96
B. Pembahasan	99
1. Kategori Kata yang telah diperoleh Anak Usia 5 Tahun di Nagari Bukik Batabuah	99
2. Jenis Makna yang telah diperoleh Anak Usia 5 Tahun di Nagari Bukik Batabuah	105
3. Medan Makna yang Paling Banyak diperoleh Anak Usia 5 Tahun di Nagari Bukik Batabuah	107
4. Tahapan Pemerolehan Semantik Anak Usia 5 Tahun di Nagari Bukik Batabuah	108

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	110
B. Implikasi.....	110
C. Saran.....	111

KEPUSTAKAAN	113
--------------------------	------------

LAMPIRAN.....	115
----------------------	------------

DAFTAR FORMAT DAN TABEL

Format 1	: Pemerolehan Kelas Kata Anak Usia Lima Tahun	49
Format 2	: Pemerolehan Jenis Makna Anak Usia Lima Tahun.....	50
Format 3	: Pemerolehan Medan Makna Anak Usia Lima Tahun	51
Tabel 1	: Frekuensi dan Persentase Pemerolehan Medan Makna Anak Usia Lima Tahun di Nagari Bukik Batabuah.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Data Subjek Penelitian.....	115
Lampiran 2	: Data Informan Penelitian.....	116
Lampiran 3	: Transkripsi Ujaran Anak Usia Lima Tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam..	117
Lampiran 4	: Tabel Klasifikasi Data Jenis Kata yang diperoleh oleh Anak Usia Lima Tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam	219
Lampiran 5	: Tabel Klasifikasi Data Jenis Makna yang diperoleh Anak Usia Lima Tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.....	328
Lampiran 6	: Tabel Klasifikasi Medan Makna yang diperoleh oleh Anak Usia Lima Tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.....	339
Lampiran 7	: Pedoman Wawancara dengan Informan	332
Lampiran 8	: Dokumentasi	333

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Hal ini disebabkan karena adanya ketergantungan diantara manusia. Ia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Untuk menjalin hubungan dengan orang lain, ia menggunakan bahasa. Bahasa memiliki peran yang penting dalam hidup manusia.

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Dengan menggunakan bahasa, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungannya. Ia dapat menyampaikan pemikirannya kepada orang lain melalui bahasa. Bila tanpa bahasa, manusia akan hidup sendirian, tidak ada komunikasi, tidak ada interaksi, serta tidak ada sosialisasi. Manusia akan hidup sebagai makhluk yang primitif. Itulah pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia.

Bahasa dikuasai oleh seseorang secara bertahap, tidak langsung dikuasai begitu saja. Ada proses dan tahapan yang harus dilalui. Penguasaan bahasa itu dapat dilakukan karena sejak lahir anak sudah dibekali oleh alat untuk pemerolehan bahasa yang dikenal dengan *Language Acquisition Device* (LAD). Alat inilah yang membuat manusia dapat berbahasa, sedangkan makhluk lain tidak dapat berbahasa.

Pada kenyataannya, semua anak akan menguasai bahasa ibunya terlebih dahulu. Pada saat memperoleh bahasa ibunya, kemampuan anak akan berkembang

dengan pesat. Anak pada akhirnya akan mampu berbicara sebagaimana orang dewasa bicara melalui komunikasi sehari-hari tanpa adanya pembelajaran khusus.

Indonesia memiliki ratusan suku bangsa. Setiap suku bangsa itu memiliki bahasa yang berbeda-beda. Salah satu bahasa itu adalah bahasa Minangkabau. Bahasa Minangkabau merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau untuk berkomunikasi. Bahasa Minangkabau merupakan bahasa ibu bagi banyak anak di Minangkabau. Salah satu daerah yang masyarakatnya masih banyak menggunakan bahasa Minangkabau sebagai bahasa ibunya adalah Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

Nagari Bukik Batabuah merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat. Masyarakat Nagari Bukik Batabuah masih banyak menggunakan bahasa Minangkabau secara aktif dalam komunikasi sehari-hari, lain halnya dengan masyarakat kota besar yang ada di Sumatera Barat lainnya, seperti Padang dan Bukittinggi yang sudah mulai menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Di Nagari Bukik Batabuah, anak-anak masih banyak menggunakan bahasa Minangkabau dalam komunikasi. Bahasa Minangkabau menjadi bahasa ibu bagi mereka.

Salah satu aspek yang dapat dijadikan bahan penelitian pemerolehan bahasa adalah kosakata. Kosakata yang diperoleh anak-anak akan beragam sesuai dengan pemahaman dan kemampuan penelaahan anak-anak tersebut. Pemahaman anak-anak pada kosakata yang mereka gunakan kadang berbeda dari kosakata yang lazim digunakan oleh orang dewasa. Sebaliknya, untuk mengungkapkan sesuatu yang berbeda anak-anak akan mengungkapkannya dengan kata yang

sama. Contohnya, seorang anak yang ditemui di Nagari Bukik Batabuah yang berusia 5 tahun menggunakan kata *kayuang* untuk menyebutkan 2 benda yang berbeda yang seharusnya berbunyi *payuang* dan *gayuang*. Selain itu, anak tersebut juga mengucapkan kata *kupi* untuk 2 hal yang berbeda. Kata *kupi* digunakan untuk menyebut topi dan kopi.

Anak usia 5 tahun seharusnya berada pada tahap generalisasi. Pada usia lima tahun, anak seharusnya sudah mampu mengenal benda-benda yang sama dari sudut persepsi orang dewasa. Akan tetapi, salah satu anak yang ditemui di Nagari Bukik Batabuah masih belum mampu menyebutkan benda sesuai dengan persepsi orang dewasa, sebagaimana yang telah dinyatakan sebelumnya. Penemuan tersebut menyiratkan bahwa adanya penyimpangan tahap pemerolehan semantik.

Berdasarkan kondisi dan pemikiran di atas, perlu diteliti pemerolehan kosakata anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tahap perkembangan pemerolehan semantik anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, apakah mengalami penyimpangan seperti yang ditemui atau tidak. Penelitian ini dilakukan agar dapat diketahui kecenderungan pemerolehan kosakata anak usia lima tahun di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis memfokuskan penelitian pada pemerolehan kosakata bahasa Minangkabau anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten

Agam. Kosakata dalam penelitian ini dikaji dari segi semantik, khususnya kata kategori apa saja yang telah diperoleh anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, jenis makna apa yang telah diperoleh anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, medan makna apa yang paling banyak diperoleh anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, dan pada tahap apakah perkembangan pemerolehan semantik anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini. (1) Kategori kata apa saja yang telah diperoleh anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam? (2) Jenis makna apa saja yang telah diperoleh anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam? (3) Medan makna apa yang paling banyak diperoleh anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam? (4) Pada tahapan apakah perkembangan pemerolehan semantik anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan kategori kata yang telah diperoleh anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. (2)

Mendeskripsikan jenis makna yang diperoleh anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. (3) Mendeskripsikan medan makna kata yang paling banyak diperoleh anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. (4) Mendeskripsikan tahap perkembangan pemerolehan semantik anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut ini. (1) Bagi peneliti sendiri, menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap pemerolehan bahasa anak. (2) Bagi peneliti lain, menambah wawasan sehingga dapat melanjutkan penelitian yang sejenis di bidang ini maupun penelitian yang lebih mendalam (3) Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran bahasa. (4) Untuk teori psikolinguistik, memberi sumbangan dalam ilmu psikolinguistik.

F. Definisi Operasional

Dalam skripsi ini, dibahas beberapa definisi yang dijadikan landasan dalam penelitian ini, yaitu (1) hakikat pemerolehan bahasa, (2) anak, (3) kosakata, (4) semantik, dan (5) bahasa Minangkabau.

Pemerolehan bahasa merupakan proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar, alamiah, dan tanpa perencanaan sehingga tidak ada kurikulum dan guru dalam proses penguasaan bahasa itu. Anak merupakan orang atau manusia yang mempunyai pikiran, sikap, perasaan dan minat yang

berbeda dengan orang dewasa namun membutuhkan orang dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangannya untuk mengembangkan segala potensi dan bakat yang ada pada dirinya sehingga ia mampu menjadi orang yang dewasa.

Kosakata merupakan perbendaharaan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna atau arti suatu satuan bahasa yang dihubungkan dengan konteks linguistik saja tanpa dihubungkan dengan konteks nonlinguistik. Bahasa Minangkabau merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau dalam berkomunikasi di lingkungan mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabuapten Agam, (1) mampu menggunakan verba, ajektiva, nomina, pronomina, numeralia, interogativa, adverbial, demonstrativa, artikula, preposisi, interjeksi, dan kategori fatis, baik bentuk dasar maupun turunan, (2) mampu memahami dan menggunakan satuan bahasa yang mengandung makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, makna denotatif, makna konotatif, makna kias, makna idiomatik, dan makna kata, (3) paling banyak memperoleh kata dalam medan makna kegiatan, (4) memiliki kecenderungan belum berada pada tahap generalisasi, tetapi sudah menuju tahap generalisasi tersebut.

B. Implikasi

Sehubungan dengan penelitian tentang Pemerolehan Kosakata Bahasa Minangkabau anak usia lima tahun di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, penelitian ini mempunyai implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran bahasa Indonesia adalah pada pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Taman Kanak-kanak (TK). Implikasi penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat TK terletak pada sistem atau tingkat penguasaan anak terhadap bahasa Indonesia. Jika pada penelitian ini anak lebih banyak dan lebih

cepat menguasai bentuk dasar daripada bentuk turunan, maka pada pembelajaran bahasa Indonesia oleh peserta didik yang ada di tingkat TK juga akan lebih cepat menguasai kosakata yang sederhana. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di TK dan sekolah harus disusun berdasarkan tingkat kesukarannya. Pelajaran harus disusun dari materi yang sederhana kemudian bertambah sulit, dan semakin sulit.

Selain itu, seorang anak yang dibiarkan menggunakan konstruksi bahasa yang salah, maka ia akan terbiasa menggunakan konstruksi tersebut. Oleh karena itu, seorang guru baik guru TK maupun guru bahasa Indonesia harus senantiasa mengingatkan siswanya jika salah dalam menggunakan satuan bahasa agar kesalahan tersebut tidak berlanjut.

C. Saran

Bahasa merupakan alat komunikasi baik dalam melakukan interaksi sesama manusia. Sebuah komunikasi tidak akan berlangsung dengan baik apabila kedua belah pihak atau kedua insan yang berkomunikasi tidak mengerti dengan makna dari ujaran lawan bicaranya. Pemahaman akan makna berkaitan dengan semantik, yaitu berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap lambang dan yang dilambangkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal di antaranya: (1) orang tua, sebaiknya anak diikutsertakan pada proses komunikasi agar anak mampu berkomunikasi sebagaimana orang dewasa pada umumnya, (2) guru TK, hendaknya mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak

usia lima tahun berdasarkan tingkat kesukarannya, dimulai dari yang mudah, agak sulit, dan makin sulit.

KEPUSTAKAAN

- Agustina. 2006. *Kelas Kata Deskriptif Bahasa Minangkabau*. Padang: UNP.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2008. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2009. *Morfologi: Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjoyo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dardjowidjoyo, Soenjono. 2000. *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik 2*. Bandung: Refika Aditama.
- Elyondri, Nulfitri. 2008. "Rahasia di Balik Bahasa Minangkabau". *Teknodik* (Online), <http://mersi.wordpress.com/2008/08/12/rahasia-dibalik-bahasa-minangkabau/>, diunduh 20 Agustus 2011.
- Hurlock, B. Elizabeth. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1979. *Psikologi anak*. Bandung: Alumni.
- Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. PT Gramedia: Jakarta.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maksan, Marjusman. 1993. *Psikolinguistik*. Padang: IKIP Padang Press.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Offset.

- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Novi, Tutri H. 2002. "Pemerolehan Kosakata Anak TK Dharma Wanita UNP". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Pakasi, Soepartinah. 1985. *Anak dan Perkembangannya: Pendekatan Psiko-pedagogis terhadap Generasi Muda*. Jakarta: Gramedia.
- Pateda, Mansoer. 1986. *Semantik Leksikal*. Ende: Nusa Indah.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Ende: Nusa Indah.
- Pateda, Mansoer. 1995. *Kosakata dan Pengajarannya*. Ende: Nusa Indah.
- Ramelda. 2007. "Pemerolehan Semantik Bahasa Indonesia Fase Sensori-motor: Tinjauan terhadap Seorang Anak Usia Satu Tahun Tujuh Bulan". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Samarin, William J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sitairesmi, Nunung dan Mahmud Fasya. 2011. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Sobur, dkk. 2010. "Pengertian Anak". *Teknodik* (Online), <http://www.definisionline.com/2010/05/pengertian-anak.html>, diunduh 17 Agustus 2011.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Umar, Azhar dan Delvi Napitupulu. 1994. *Sosiolinguistik dan Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Medan: Pustaka Widayasarana.
- Zubir, Kiki Rizki Amelya. 2006. "Pemerolehan Semantik Anak Usia Tiga Tahun (Studi Kasus Pada Seorang Anak)". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.